

	<b>10.32529/al-ilmi.v7i2.3616</b>	<b>e-ISSN</b>	<b><a href="#">2620-8628</a></b>
Received: 01-12-2024	Revised: 16-12-2024	Accepted: 25-12-2024	

## Penerapan Pendidikan Islam untuk Mengembangkan Akhlak Mulia pada Anak Usia Dini

Hasna Koba'a<sup>1</sup>, Sahrul Salingkat<sup>2</sup>, Tri Endang Jatmikowati<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Muhammadiyah Luwuk, Indonesia,

<sup>3</sup>Universitas Muhamamdiyah Jember, Indonesia.

Email: [hasnakobaa2@gmail.com](mailto:hasnakobaa2@gmail.com)<sup>1</sup>, [sahrulsalingkat05@gmail.com](mailto:sahrulsalingkat05@gmail.com)<sup>2</sup>, [triendang@unmuhiember.ac.id](mailto:triendang@unmuhiember.ac.id)<sup>3</sup>

**Abstract:** *The use of storytelling or habituation techniques in Islamic early childhood education (PAUD), especially in institutions such as PAUD Al Hasanah Luwuk, is still fairly minimal. This study aims to analyse the application of Islamic education in developing noble morals in early childhood at PAUD Al Hasanah Luwuk. The scope of the study includes aspects of teaching morals based on Islamic teachings through learning methods applied in these educational institutions. The purpose of this research is to find out how Islamic education is applied in shaping children's noble character and morals, as well as to evaluate its impact on their moral development. The method used in this research is a qualitative approach with a case study type. Data collection was conducted through direct observation, interviews with educators and parents, as well as documentation of activities conducted at PAUD Al Hasanah Luwuk. The results showed that Islamic education at PAUD Al Hasanah Luwuk includes teaching about moral values contained in Islamic teachings, such as discipline, compassion, honesty, and courtesy. The use of storytelling methods, joint prayers, and daily activities based on Islamic values proved effective in developing noble morals in early childhood. The conclusion of this study is that the consistent implementation of Islamic education can play an important role in shaping the noble morals of early childhood, which will have a positive impact on their moral development in the future.*

**Keywords:** *Islamic Education, Noble Character, Early Childhood, Character Development.*

**Abstrak:** Penggunaan teknik storytelling atau pembiasaan dalam pendidikan anak usia dini (PAUD) Islam, khususnya di lembaga seperti PAUD Al Hasanah Luwuk, masih terbilang minim. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan pendidikan Islam dalam mengembangkan akhlak mulia pada anak usia dini di PAUD Al Hasanah Luwuk. Ruang lingkup penelitian mencakup aspek pengajaran akhlak yang berbasis pada ajaran Islam melalui metode pembelajaran yang diterapkan di lembaga pendidikan tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pendidikan Islam diterapkan dalam membentuk karakter dan akhlak mulia anak-anak, serta untuk mengevaluasi dampaknya terhadap perkembangan moral mereka. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung, wawancara dengan pendidik dan orang tua, serta dokumentasi dari kegiatan yang dilakukan di PAUD Al Hasanah Luwuk. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan Islam di PAUD Al Hasanah Luwuk mencakup pengajaran tentang nilai-nilai moral yang terkandung dalam ajaran Islam, seperti kedisiplinan, kasih sayang, kejujuran, dan sopan santun. Penggunaan metode storytelling, doa bersama, serta kegiatan sehari-hari yang berbasis nilai Islam terbukti efektif dalam mengembangkan akhlak mulia pada anak usia dini. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa penerapan pendidikan Islam secara konsisten dapat berperan penting dalam membentuk akhlak mulia anak-anak usia dini, yang akan memberikan dampak positif bagi perkembangan moral mereka di masa depan.

**Kata Kunci:** Pendidikan Islam, Akhlak Mulia, Anak Usia Dini, Pengembangan Karakter

### PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan kepribadian anak. Masa ini adalah periode yang sangat krusial dalam perkembangan seorang anak, karena pada usia dini, dasar-dasar perilaku, sikap, serta nilai-nilai kehidupan yang akan membentuk karakter anak

ditanamkan. Di Indonesia, lembaga PAUD hadir sebagai wadah untuk memberikan pendidikan awal yang tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik anak. Salah satu aspek yang mendapat perhatian dalam pendidikan anak usia dini adalah pembentukan akhlak mulia. Akhlak mulia, dalam konteks ini, merujuk pada pengembangan nilai-nilai moral dan spiritual yang sesuai dengan ajaran agama Islam, yang diharapkan dapat membimbing anak menjadi individu yang berbudi pekerti luhur, memiliki rasa empati, jujur, disiplin, dan memiliki rasa tanggung jawab. T tutur kata, sikap, dan perilaku mencerminkan salah satu bentuk nyata dari budi pekerti manusia (Srinanda, 2018).

Pendidikan Islam memiliki andil yang besar dalam membentuk akhlak mulia pada anak usia dini, terutama dalam konteks pembelajaran nilai-nilai moral dan spiritual. Pendidikan Islam yang diterapkan di PAUD dapat mengarahkan anak-anak untuk memahami pentingnya etika dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam hubungan mereka dengan sesama manusia, maupun dengan Tuhan. PAUD Al Hasanah Luwuk merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menerapkan pendidikan Islam dalam upaya mengembangkan akhlak mulia pada anak-anak. Melalui metode-metode pembelajaran yang berlandaskan ajaran Islam, PAUD ini berupaya untuk menanamkan nilai-nilai seperti kasih sayang, jujur, sabar, tanggung jawab, dan rasa syukur sejak usia dini. Akan tetapi, apakah penerapan pendidikan Islam ini benar-benar efektif dalam membentuk akhlak mulia pada anak usia dini? Inilah yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini. Akhlak mulia menjadi tanda utama yang menunjukkan keberhasilan pendidikan seseorang (Seprya & Hariati, 2024).

Pendidikan Islam untuk anak usia dini tidak hanya terbatas pada pengajaran materi agama, tetapi juga mencakup penerapan nilai-nilai akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari anak. Namun, tantangan yang dihadapi dalam penerapan pendidikan Islam di PAUD adalah bagaimana cara mengintegrasikan nilai-nilai moral yang terkandung dalam ajaran Islam dengan metode yang sesuai untuk anak-anak. Di PAUD Al Hasanah Luwuk, meskipun pendidikan Islam diterapkan dengan berbagai kegiatan, namun belum ada penelitian yang secara khusus menganalisis dampak langsung dari penerapan pendidikan Islam terhadap pengembangan akhlak mulia pada anak usia dini di lembaga tersebut.

Selain itu, penting juga untuk mengkaji efektivitas berbagai metode yang digunakan dalam mengajarkan nilai-nilai akhlak Islam, seperti pembelajaran berbasis cerita (storytelling), doa bersama, dan kegiatan berbasis kebiasaan Islami lainnya. Apakah metode-metode ini benar-benar dapat membentuk karakter anak atau hanya sekadar menjadi rutinitas tanpa memberikan dampak signifikan terhadap perkembangan akhlak mereka? Hal ini menjadi salah satu masalah utama yang perlu dijawab dalam penelitian ini. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam telah berjalan dengan efektif dalam meningkatkan kualitas akhlak siswa (Sulaiman & Dhulyaden, 2022).

Berbagai penelitian terkait penerapan pendidikan Islam dalam pengembangan akhlak mulia pada anak usia dini telah banyak dilakukan, baik di Indonesia maupun di negara-negara lain. Pendidikan Islam yang diterapkan di PAUD dapat membentuk akhlak mulia pada anak, terutama dalam hal pengajaran adab dan akhlak yang sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan Hadis. Penelitian tersebut juga menekankan pentingnya metode pembelajaran yang menyenangkan bagi anak-anak, seperti penggunaan cerita-cerita moral, yang dapat membantu mereka memahami dan menginternalisasi nilai-nilai Islam secara lebih mudah (Huda, 2020).

Pembiasaan dalam pengajaran akhlak Islam pada anak usia dini. Dalam studinya, anak-anak yang dibiasakan dengan kebiasaan-kebiasaan Islami, seperti berdoa sebelum makan, berbagi, dan menghormati orang lain, lebih cenderung untuk menunjukkan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam. Metode pembiasaan ini dapat diterapkan dalam kegiatan sehari-hari di PAUD dan terbukti efektif dalam membentuk karakter anak. Untuk menanamkan kedisiplinan pada anak usia dini, guru sebaiknya menerapkan metode pembiasaan secara konsisten (Ihsani et al., 2018).

Namun, penelitian tentang penerapan pendidikan Islam di PAUD Al Hasanah Luwuk belum banyak ditemukan. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat mengisi kesenjangan pengetahuan tentang bagaimana penerapan pendidikan Islam dapat mengembangkan akhlak mulia pada anak usia dini, terutama dalam konteks lokal yang berbeda. Di samping itu, meskipun banyak penelitian yang membahas tentang teori dan konsep pendidikan Islam di PAUD, implementasi praktik-praktik pendidikan Islam di lapangan masih perlu dikaji lebih dalam. Penelitian ini akan memberikan gambaran yang lebih jelas tentang tantangan dan keberhasilan dalam penerapan pendidikan Islam di PAUD Al Hasanah Luwuk.

Meskipun banyak penelitian yang telah dilakukan mengenai pendidikan Islam di PAUD, sebagian besar penelitian tersebut lebih fokus pada aspek teoritis atau model pembelajaran yang ideal. Sedangkan sedikit sekali penelitian yang mengkaji secara empiris dampak langsung penerapan pendidikan Islam terhadap pengembangan akhlak mulia pada anak usia dini. Beberapa penelitian yang relevan dengan topik ini sering kali terbatas pada studi di luar konteks PAUD atau tidak membahas secara mendalam tentang metode spesifik yang digunakan di lembaga pendidikan tertentu.

Selain itu, meskipun telah banyak dibahas tentang pentingnya integrasi pendidikan moral dalam pendidikan Islam, masih terdapat kesenjangan dalam hal evaluasi mengenai efektivitas penerapan metode pembelajaran yang digunakan untuk membentuk akhlak anak. Misalnya, penelitian tentang penggunaan storytelling atau pembiasaan dalam konteks PAUD Islam masih sangat sedikit, khususnya yang berfokus pada lembaga seperti PAUD Al Hasanah Luwuk. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengisi kesenjangan tersebut dengan melakukan kajian mendalam mengenai penerapan pendidikan Islam dalam pengembangan akhlak mulia pada anak-anak, serta memberikan analisis terhadap metode-metode yang diterapkan di PAUD Al Hasanah Luwuk.

Penelitian ini memiliki tujuan utama, yaitu Menganalisis penerapan pendidikan Islam yang dilakukan di PAUD Al Hasanah Luwuk dalam rangka mengembangkan akhlak mulia pada anak usia dini..

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk menganalisis penerapan pendidikan Islam dalam mengembangkan akhlak mulia pada anak usia dini di PAUD Al Hasanah Luwuk. Pendekatan kualitatif dipilih karena fokus penelitian adalah untuk menggali pemahaman mendalam mengenai praktik pendidikan Islam dan dampaknya terhadap perkembangan akhlak anak-anak, yang tidak dapat sepenuhnya diukur dengan angka atau data kuantitatif. Desain studi kasus memberikan kesempatan untuk melakukan investigasi yang lebih rinci dan kontekstual terhadap fenomena yang terjadi di PAUD Al Hasanah Luwuk, sebuah lembaga pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam kurikulumnya. Implementasi perangkat pembelajaran terpadu dilakukan sebagai upaya mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam proses pembelajaran (J. S. Nasution et al., 2023).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak usia dini yang terdaftar di PAUD Al Hasanah Luwuk. Secara spesifik, penelitian ini menargetkan kelompok anak usia 4 hingga 6 tahun, yang merupakan usia kritis dalam pembentukan karakter dan akhlak. Selain itu, penelitian ini juga melibatkan pendidik dan orang tua sebagai partisipan kunci, karena mereka memiliki peran penting dalam mendukung dan mengawasi perkembangan akhlak anak di luar jam pelajaran formal. Pendidik yang terlibat dalam penelitian ini adalah seluruh guru yang mengajar di PAUD Al Hasanah Luwuk, yang telah berpengalaman dalam menerapkan metode pendidikan Islam dalam pengajaran akhlak. Sementara itu, orang tua anak-anak yang terlibat juga diwawancarai untuk memperoleh perspektif tambahan tentang perkembangan akhlak anak di luar lingkungan sekolah.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kombinasi metode observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi (Creswell & Creswell, 2018). Observasi digunakan untuk mengamati langsung aktivitas pembelajaran yang diterapkan di PAUD Al Hasanah Luwuk, terutama yang berkaitan dengan pembentukan akhlak mulia, seperti kegiatan doa bersama, pembelajaran berbasis cerita (storytelling), dan interaksi sosial antar anak di lingkungan sekolah. Observasi ini dilakukan dalam beberapa kali pertemuan untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari anak-anak di PAUD.

Wawancara mendalam dilakukan terhadap pendidik dan orang tua untuk mendapatkan informasi yang lebih dalam mengenai persepsi mereka terhadap penerapan pendidikan Islam dan dampaknya terhadap anak. Pendidik diinterview mengenai metode pengajaran yang digunakan dalam mengajarkan nilai-nilai akhlak Islam, serta tantangan yang mereka hadapi dalam implementasinya. Wawancara dengan orang tua bertujuan untuk memperoleh pandangan mereka mengenai perubahan perilaku anak yang berkaitan dengan akhlak mulia setelah mengikuti pendidikan di PAUD. Selain itu, dokumentasi berupa catatan kegiatan, laporan tahunan, dan materi pembelajaran juga dikumpulkan untuk mendukung analisis penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis tematik, di mana data yang terkumpul dari wawancara, observasi, dan dokumentasi dianalisis untuk menemukan tema-tema utama yang berkaitan dengan penerapan pendidikan Islam dan pengembangan akhlak mulia. Analisis tematik dilakukan dengan cara mengidentifikasi pola-pola yang muncul dalam data dan mengelompokkan informasi sesuai dengan tema yang relevan (Sugiono, 2016). Data yang terkumpul akan dianalisis secara induktif, di mana tema-tema utama yang muncul dari data akan dikembangkan lebih lanjut untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai penerapan pendidikan Islam dalam konteks lokal di PAUD Al Hasanah Luwuk. Analisis ini akan dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak analisis kualitatif untuk mempermudah pengelolaan dan pemaknaan data.

## **HASIL PENELITIAN**

Hasil observasi di PAUD Al Hasanah Luwuk menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai pendidikan Islam dalam kehidupan sehari-hari anak-anak berjalan dengan baik. Pembelajaran yang dilakukan tidak hanya terbatas pada pengajaran teori agama, tetapi juga melibatkan penerapan nilai-nilai moral dalam berbagai aktivitas, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Salah satu kegiatan utama yang mencerminkan penerapan pendidikan Islam adalah doa bersama yang dilakukan setiap pagi sebelum

memulai kegiatan belajar. Anak-anak dengan antusias menghafal doa-doa pendek, seperti doa sebelum makan, doa sebelum tidur, dan doa ketika memasuki sekolah. Dalam kegiatan doa ini, anak-anak diajarkan untuk berdoa dengan tulus dan ikhlas, serta mengucapkan rasa syukur atas nikmat yang diberikan Allah.

Selain doa bersama, kegiatan berbasis storytelling juga menjadi salah satu metode efektif yang diterapkan di PAUD Al Hasanah Luwuk. Setiap minggu, guru-guru di PAUD menceritakan kisah-kisah nabi dan para sahabat yang mengandung nilai-nilai moral, seperti kesabaran, kejujuran, dan kasih sayang. Anak-anak terlihat antusias mengikuti kegiatan ini dan sering kali bertanya tentang perilaku baik yang dilakukan oleh tokoh-tokoh dalam cerita. Kisah-kisah ini, meskipun disampaikan dengan bahasa yang sederhana dan menarik, berhasil menanamkan pemahaman moral yang mendalam pada anak-anak.

Selain itu, di lingkungan PAUD, anak-anak juga diajarkan mengenai pentingnya saling menghormati teman, guru, dan orang tua. Pembiasaan ini dilakukan melalui interaksi sosial yang terstruktur, di mana anak-anak dilibatkan dalam kegiatan kerja sama, seperti membersihkan kelas bersama, membantu teman yang membutuhkan, dan berbagi mainan. Pembiasaan seperti ini diharapkan dapat menanamkan rasa tanggung jawab dan kepedulian terhadap orang lain, yang merupakan bagian dari akhlak mulia dalam ajaran Islam.

Wawancara dengan pendidik di PAUD Al Hasanah Luwuk menunjukkan bahwa mereka sangat mendukung penerapan pendidikan Islam dalam mengembangkan akhlak mulia pada anak-anak. Menurut salah satu pendidik, penerapan pendidikan Islam di PAUD tidak hanya berfokus pada pengajaran materi agama, tetapi juga pada pembiasaan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Seorang guru di PAUD Al Hasanah Luwuk, yang sudah mengajar selama lebih dari lima tahun, menjelaskan bahwa mereka menggunakan berbagai metode pembelajaran yang sesuai dengan usia anak untuk memperkenalkan konsep akhlak mulia. "Kami sering menggunakan metode storytelling untuk mengajarkan anak-anak tentang pentingnya berperilaku baik, seperti yang dicontohkan oleh nabi dan sahabat. Anak-anak sangat menyukai cerita-cerita ini, dan mereka bisa dengan mudah memahami nilai-nilai moral yang terkandung di dalamnya," ujarnya.

Salah satu metode yang dianggap paling efektif dalam pembelajaran akhlak adalah pembiasaan. Pendidik di PAUD Al Hasanah Luwuk sangat menekankan pentingnya pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu guru menjelaskan bahwa mereka berusaha menjadikan kegiatan sehari-hari sebagai sarana untuk mengajarkan akhlak mulia. Misalnya, setiap kali anak-anak masuk ke sekolah, mereka diajarkan untuk saling menyapa dengan ucapan "Assalamu'alaikum" dan diakhiri dengan senyum. Dalam setiap aktivitas, baik itu bermain, belajar, atau berinteraksi, anak-anak diajarkan untuk bersikap sopan dan menghormati satu sama lain. "Kami selalu mengingatkan mereka untuk berbuat baik, seperti berbagi dengan teman, tidak memukul, dan selalu berkata jujur," tambah salah satu guru.

Namun, pendidik juga mengakui bahwa ada beberapa tantangan dalam menerapkan pendidikan Islam secara konsisten di PAUD. Tantangan utama yang dihadapi adalah kurangnya dukungan dari orang tua di rumah. Meskipun anak-anak diajarkan akhlak mulia di sekolah, pendidik merasa bahwa hasil yang dicapai tidak akan optimal jika nilai-nilai tersebut tidak diperkuat di rumah. Salah seorang guru menyatakan, "Kami sering kali mengingatkan orang tua untuk melanjutkan pembiasaan yang dilakukan di sekolah. Namun, ada beberapa orang tua yang kurang memahami pentingnya penguatan pendidikan akhlak di rumah." Oleh karena itu,

pendidik berharap ada kolaborasi yang lebih baik antara sekolah dan orang tua untuk mendukung perkembangan akhlak anak-anak.

Sebagaimana yang di ungkapkan oleh orang tua anak-anak yang terdaftar di PAUD Al Hasanah Luwuk menunjukkan bahwa mereka sangat mendukung penerapan pendidikan Islam dalam pengembangan akhlak mulia pada anak-anak mereka. Banyak orang tua yang mengungkapkan bahwa mereka merasa puas dengan pendidikan yang diterima anak-anak mereka di PAUD. Salah satu orang tua, seorang ibu dari seorang anak berusia 5 tahun, menjelaskan bahwa setelah anaknya mengikuti pendidikan di PAUD Al Hasanah Luwuk, ia dapat melihat perubahan positif dalam perilaku anaknya. "Anak saya menjadi lebih sopan dan rajin mengucapkan doa sebelum makan dan tidur. Dia juga sering mengajak saya untuk berdoa bersama, dan saya merasa senang melihatnya menghafal doa-doa dengan baik," kata ibu tersebut.

Namun, meskipun sebagian besar orang tua merasa puas, beberapa orang tua juga menyatakan bahwa mereka terkadang merasa kesulitan untuk mengajarkan nilai-nilai akhlak yang sama di rumah. Salah seorang ayah mengungkapkan, "Kami mendukung pendidikan akhlak yang diberikan di PAUD, tetapi kadang-kadang anak-anak lebih mudah terpengaruh oleh lingkungan di luar rumah. Misalnya, dia kadang-kadang sulit untuk menghindari perilaku buruk yang dilihatnya di luar rumah." Hal ini menunjukkan bahwa meskipun pendidikan Islam yang diterapkan di PAUD memiliki dampak positif, pengaruh dari lingkungan luar dan peran orang tua yang lebih aktif sangat dibutuhkan untuk memperkuat pendidikan akhlak di rumah.

## **PEMBAHASAN**

Penerapan pendidikan Islam dalam mengembangkan akhlak mulia pada anak usia dini di PAUD Al Hasanah Luwuk telah memberikan berbagai temuan yang menarik, baik dari segi metodologi yang diterapkan di lembaga tersebut, maupun dampaknya terhadap perkembangan akhlak anak-anak. Berdasarkan hasil penelitian yang melibatkan observasi, wawancara dengan pendidik dan orang tua, serta analisis dokumentasi, dapat dikatakan bahwa pendidikan Islam di PAUD Al Hasanah telah berhasil menanamkan nilai-nilai akhlak mulia pada anak-anak. Namun, penerapannya tidak terlepas dari tantangan yang harus dihadapi, terutama terkait dengan peran orang tua di rumah dan pengaruh lingkungan sosial di luar sekolah. Dalam bagian ini, penulis akan menginterpretasikan hasil penelitian dengan mengaitkannya dengan konsep dasar pendidikan Islam, membandingkan dengan teori-teori yang relevan, serta mengulas hasil penelitian orang lain yang sejalan, dan menggali implikasi teoritis dan praktis dari temuan-temuan tersebut.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pendidikan Islam di PAUD Al Hasanah Luwuk cukup berhasil dalam membentuk akhlak mulia anak-anak usia dini. Proses pengajaran tidak hanya terbatas pada pembelajaran agama secara teori, tetapi lebih menekankan pada pembiasaan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu temuan penting dalam penelitian ini adalah penggunaan metode storytelling yang sangat efektif dalam menyampaikan nilai-nilai Islam kepada anak-anak. Hal ini sejalan dengan pendapat Kamali (2020) yang menyatakan bahwa cerita dalam pendidikan Islam tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai sarana untuk mengajarkan konsep moral dan etika yang terkandung dalam ajaran Islam. Melalui cerita-cerita nabi dan sahabat yang diadaptasi sesuai dengan pemahaman anak-anak, mereka mampu menanamkan nilai seperti kejujuran, kesabaran, dan kepedulian terhadap sesama.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa pembiasaan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari di sekolah, seperti mengucapkan salam, saling menghormati, dan berbagi, berhasil menanamkan pemahaman tentang akhlak mulia pada anak-anak. Pembiasaan ini selaras dengan teori pendidikan karakter yang diungkapkan oleh Lickona (2017), yang menekankan bahwa karakter atau akhlak anak dibentuk melalui pengulangan tindakan yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Pembiasaan ini sangat penting karena menurut teori behaviorisme, perilaku manusia akan terbentuk melalui rangsangan yang berulang dan konsisten (Bandura, 2018).

Metode doa bersama yang diterapkan di PAUD Al Hasanah Luwuk juga menunjukkan pengaruh yang positif terhadap perkembangan spiritual anak-anak. Anak-anak yang diajarkan untuk berdoa sebelum memulai kegiatan atau makan, tidak hanya memperoleh nilai religius, tetapi juga merasa adanya kedekatan dengan Sang Pencipta, yang menjadi landasan moral mereka. Hal ini sesuai dengan pandangan al-Ghazali (2019), yang menyatakan bahwa pendidikan agama di usia dini sangat penting karena dapat membentuk fondasi moral yang kuat dalam diri anak.

Namun, meskipun pendidikan Islam yang diterapkan di PAUD Al Hasanah Luwuk cukup efektif, tantangan tetap ada, terutama terkait dengan peran orang tua. Hasil wawancara dengan orang tua menunjukkan bahwa beberapa orang tua kesulitan untuk melanjutkan pembiasaan yang telah diajarkan di sekolah ke dalam kehidupan sehari-hari di rumah. Fenomena ini mengingatkan kita pada pentingnya kolaborasi antara sekolah dan orang tua dalam mendukung pendidikan akhlak anak-anak. Pendidikan akhlak tidak hanya tanggung jawab sekolah, tetapi juga orang tua yang harus menjadi contoh nyata bagi anak-anak mereka (Suparno, 2020). Dengan adanya sinergi yang lebih baik antara sekolah dan orang tua, diharapkan akhlak mulia yang diajarkan di PAUD dapat diperkuat di rumah, sehingga dampaknya lebih terasa dalam kehidupan sehari-hari.

Penerapan pendidikan Islam di PAUD Al Hasanah Luwuk, yang berfokus pada pembiasaan akhlak mulia, sejalan dengan teori-teori pendidikan Islam yang mengutamakan penanaman nilai moral sejak dini. Pendidikan Islam bertujuan untuk membentuk akhlak yang baik, yang dimulai dengan pendidikan di usia dini (A. Nasution, 2019). Dalam konteks ini, PAUD Al Hasanah Luwuk telah menerapkan prinsip dasar pendidikan Islam, yaitu menanamkan nilai-nilai agama dan moral kepada anak-anak melalui berbagai aktivitas yang bersifat menyenangkan dan mudah dipahami.

Selain itu, penerapan metode storytelling juga sangat relevan dengan pendekatan pendidikan Islam yang bersifat holistik, di mana pendidikan tidak hanya mengajarkan aspek intelektual, tetapi juga aspek moral dan spiritual anak (Ihsan, 2018). Dalam pendidikan Islam, cerita-cerita nabi dan sahabat sering digunakan sebagai contoh teladan bagi anak-anak untuk mengembangkan akhlak yang baik. Metode ini sangat efektif karena dapat menghidupkan nilai-nilai moral dengan cara yang menarik dan menyentuh emosi anak-anak.

Dalam teori pendidikan karakter, seperti yang dikemukakan oleh Lickona (2017), pendidikan karakter adalah proses yang berkelanjutan dan melibatkan pembiasaan. Dengan demikian, metode pembiasaan yang diterapkan di PAUD Al Hasanah Luwuk, seperti mengucapkan salam, berdoa bersama, dan berbagi dengan teman, sangat sesuai dengan prinsip pendidikan karakter. Pembiasaan ini, jika dilakukan secara konsisten, dapat membentuk karakter anak secara bertahap. Namun, Lickona juga mengingatkan bahwa pendidikan karakter memerlukan kolaborasi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat untuk mencapai hasil yang optimal. Oleh karena itu,

tantangan yang dihadapi oleh PAUD Al Hasanah Luwuk terkait dengan kurangnya penguatan pendidikan akhlak di rumah menunjukkan pentingnya keterlibatan orang tua dalam pendidikan karakter anak.

Penerapan nilai-nilai Islam melalui metode pembiasaan dapat meningkatkan akhlak anak-anak, terutama dalam hal kepedulian sosial dan saling menghormati. Pendidikan akhlak yang diajarkan sejak usia dini melalui kegiatan rutin seperti doa bersama dan berbagi, dapat memperkuat karakter moral anak-anak.

Penelitian-penelitian ini sejalan dengan temuan yang diperoleh di PAUD Al Hasanah Luwuk, yang menunjukkan bahwa pendidikan Islam yang diterapkan melalui metode pembiasaan akhlak dan pengajaran nilai-nilai moral melalui cerita nabi sangat efektif dalam mengembangkan akhlak mulia pada anak usia dini. Namun, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa tantangan terbesar terletak pada penguatan pendidikan akhlak di rumah, yang memerlukan kolaborasi yang lebih erat antara sekolah dan orang tua, sebagaimana juga ditemukan (Suparno, 2020).

Secara teoritis, penelitian ini memberikan kontribusi bagi pemahaman tentang pentingnya penerapan pendidikan Islam dalam mengembangkan akhlak mulia pada anak usia dini. Temuan ini memperkuat teori-teori pendidikan Islam yang mengutamakan pengajaran nilai-nilai moral dan spiritual sejak dini. Selain itu, penelitian ini juga menegaskan pentingnya pembiasaan dalam pendidikan karakter, yang merupakan konsep utama dalam teori pendidikan karakter. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat dijadikan pedoman bagi lembaga-lembaga pendidikan anak usia dini dalam merancang kurikulum yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam untuk membentuk karakter anak yang mulia.

Salah satu implikasi praktis yang penting dari penelitian ini adalah perlunya adanya kerjasama yang lebih baik antara sekolah dan orang tua dalam mendukung pengembangan akhlak mulia anak-anak. Kolaborasi ini dapat dilakukan melalui program-program yang melibatkan orang tua dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, seperti pelatihan orang tua mengenai pentingnya pendidikan akhlak di rumah dan bagaimana cara menguatkan pembiasaan nilai-nilai akhlak di lingkungan keluarga.

## **PENUTUP**

Penerapan pendidikan Islam untuk mengembangkan akhlak mulia pada anak usia dini di PAUD Al Hasanah Luwuk menunjukkan hasil yang positif. Berdasarkan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam yang diberikan melalui pembiasaan nilai-nilai moral, seperti kejujuran, kesabaran, dan kepedulian terhadap sesama, berhasil membentuk akhlak anak-anak. Metode yang digunakan, seperti storytelling, doa bersama, dan kegiatan berbagi, terbukti efektif dalam menanamkan nilai-nilai tersebut pada anak-anak. Proses pendidikan ini tidak hanya mengajarkan aspek religius tetapi juga membentuk karakter moral yang kuat pada anak-anak. Namun, tantangan yang dihadapi adalah keterbatasan dalam menguatkan pendidikan akhlak di rumah, yang memerlukan peran aktif orang tua. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kolaborasi antara sekolah dan orang tua sangat penting untuk memperkuat pendidikan akhlak di rumah, sehingga nilai-nilai yang diajarkan di sekolah dapat lebih maksimal diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan gambaran yang jelas tentang pentingnya pendidikan Islam sebagai dasar pengembangan akhlak mulia di usia dini dan memberikan kontribusi penting bagi pengembangan praktik pendidikan anak usia dini yang berbasis nilai moral dan spiritual.

**DAFTAR RUJUKAN**

Bandura, A. (2018). *Social learning theory*.

Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Sage Publications, <https://doi.org/10.1016/j.lhe.2015.08.005>.

Huda, M. (2020). Pengaruh Pendidikan Islam terhadap Pembentukan Akhlak Anak di PAUD. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 31(1), 78–91.

Ihsan, A. (2018). Pendidikan Islam dan Pembentukan Karakter Anak. *Jurnal Pendidikan Islam*, 22(4), 234–249.

Ihsani, N., Kurniah, N., & Suprapti, A. (2018). Hubungan Metode Pembiasaan Dalam Pembelajaran Dengan Disiplin Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 3(1), 50–55.

Nasution, A. (2019). Konsep Pendidikan Islam dalam Pembentukan Akhlak Mulia pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Islam*, 17(2), 98–112.

Nasution, J. S., Fatonah, S., Sapri, S., & Sakdah, M. S. (2023). Analisis Integrasi Nilai-Nilai Islam Dalam Pembelajaran Di SD Islam Terpadu Al-Fityan Medan Sumatera Utara. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(2), 654. <https://doi.org/10.35931/am.v7i2.2052>

Seprya, R., & Hariati, H. (2024). Dinamika Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlak Mulia pada Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak. *Journal of Education Research*, 5(1), 485–491. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i1.886>

Srinanda, E. (2018). Menanamkan Budi Pekerti Luhur Sesuai dengan Nilai Nilai Pancasila Melalui Permainan Tradisional. *Jurnal Pendidikan: Riset Dan Konseptual*, 2(4), 455. [https://doi.org/10.28926/riset\\_konseptual.v2i4.88](https://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v2i4.88)

Sugiono. (2016). *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi Dengan Metode R&D*. Alfabeta.

Sulaiman, H., & Dhulyaden, M. A. (2022). Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Akhlak Siswa Kelas VII SMPN 3 Bayongbong. *Masagi*, 1(1), 186–191. <https://doi.org/10.37968/masagi.v1i1.288>

Suparno, R. (2020). Peran Orang Tua dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 25(1), 45–59.